BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan berkelanjutan yang menghantarkan manusia muda ke arah pendewaan, dalam artian kemampuan untuk memperoleh pengetahuan atau ilmu (knowledge acquisition), mengembangkan kemampuan / Keterampilan (skill developments), mengubah sikap (attitude of change) serta kemampuan mengarahkan diri sendiri, baik dibidang pengetahuan, keterampilan serta dalam memaknai proses pendewasaan itu sendiri dan kemampuan menilai[1] .

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membuat seseorang menjadi lebih berpengetahuan baik secara fisik maupun secara moral . Maka dari itu, sangatlah penting meningkatkan mutu secara berkesinambungan dibidang akademik yakni salah satunya yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama yang langsung berhadapan dengan siswa, yaitu pendidik. Fenomena yang ada, kalau kita lihat dilapangan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini selalu dihadapkan permasalahan

[1] Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2014) hlm 5

yang tak pernah tuntas yaitu mengenai mutu pendidikan. Padahal kalau kita melihat dinegara lain mutu pendidikan sudah jauh diatas Negara kita, artinya mutu pendidikan kita masih mengalami keterbelakangan. Adapun yang menyebabkan mutu pendidikan dimadrasah berjalan lambat salah satunya adalah Strategi pemimpin madrasah dalam mengelola organisasi pendidikan dan mengembangkan mutu pendidikan yang masih kurang tepat, keadaan pendidik diberbagai daerah yang jumlahnya tidak seimbang, dan kompetensi pendidik yang masih belum bisa bersaing ditingkat regional, nasional dan global, miskinnya perancangan kurikulum, lingkungan kerja yang tidak kondusif, ketidasesuaian sistem serta kurangnya sumber daya dan pengadaaan staf.

Dengan mencermati dan melihat masalah kualitas pendidikan sudah sangat menggelitik dunia pendidikan dewasa ini, Sri Mulyani selaku Menteri keuangan mengeluhkan anggaran besar yang digelontorkan pemerintah untuk pendidikan masih belum signifikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia. Menurutnya, sudah 10 tahun menganggarkan 20 persen untuk pendidikan, tetapi outputnya tidak bagus dan tidak memuaskan

serta skor PISA test siswa Indonesia masih kalah dengan Vietnam yang menganggarkan sama [2] Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016, Menurut dosen PGRI yaitu syarifudin Yunus mengatakan bahwa mutu pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru sebagai komponen penting dalam pendidikan tergolong memprihatinkan, berada di urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.[3]

Di Lingkungan Kabupaten Tangerang, untuk mewujudkan kualitas dan kuantitas pedidikan salah satunya melakukan program Gerakan Sekolah menyenangkan (GSM). Kepala Dinas Pendidikan, Hadisa mengatakan bahwa Progam tersebut diyakini dapat merevitalisasi fungsi madrasah yang semata- mata bukan hanya sekedar tempat menimba ilmu pengetahuan, melainkan juga ruang belajar dan bermain yang menyenangkan sejatinya menjadi rumah kedua yang menghadirkan suasana nyaman peserta didik[4]. Selain itu berbagai kegiatan yang dikemas diarahkan pada

---

[2] https://ekonomi.bisnis.com/read/20190809/10/1134576/anggaran-pendidikan-sudah besar-mutu-sdm-masih-belum-memuaskan. diunduh pada tanggal 08/11/2019 pukul 18.00

[3] https://mediaindonesia.com/read/detail/200182-mengkritisi-kualitas guru diunduh pada tgl 1/09/2019 pukul 19.30

[4]http://www, TangerangNews. Diunduh pada tgl 02/10/ 2019 pukul 20:44

peningkatan kualitas pembelajaran. Diantaranya berbagai lomba untuk menguji pengetahuan siswa, gerak jalan, dan pameran. Realita di lapangan, untuk mewujudkan hal tersebut butuh kerja sama antara kepala madrasah, guru dan siswa serta stakeholder.

Jika ditelusuri secara runtut bahwa pendidikan terdiri dari beberapa unsur supaya jalannya pendidikan akan terarah. Unsur yang dimaksud itu adalah seorang kepala madrasah dengan segala strateginya dalam mengembangkan mutu pendidikan disekolah. Komponen utama dalam suatu proses pendidikan yakni anak didik dan pendidik pada madrasah. Peranan pendidik dalam sebuah instansi kependidikan sangatlah menentukan, sebab seorang pendidik merupakan kunci dalam maju mundurnya kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu dibutuhkan cara yang tepat dalam peningkatan sosok guru sehingga tercipta suatu pendidikan yang bermutu.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

peserta didik.[5] Oleh karena itu, seorang pendidik merupakan tokoh utama dalam penyelenggaraan pendidikan , karena seorang pendidik merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan juga sebagai penentu utama dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas.

Guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Maka guru diwajibkan mempunyai kompetensi sosial, kepribadian yang baik selain kompetensi mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya penataan bagi guru, staff terutama guru sebagai tenaga pendidik sehingga dihasilkan pendidik yang mempunyai kinerja yang baik sesuai dengan tuntutan dan kebutukan masyarakat. Hal yang penting dalam mewujudkan suatu pengelolaan dalam kegiatan belajar mengajar. keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar adalah kemampuan professional guru. Guru dianggap sebagai orang yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang pendidikan, diberi tanggung jawab untuk menjalankan tugas dan wewenang guna mengelola proses pembelajaran sehingga tercapai suatu tujuan yang diharapkan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang

[5] http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2005/14TAHUN2005UU.HTM, diunduh pada tgl 18/09/2019 pukul 15.00

maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat para peserta didiknya. Keberhasilan guru dalam mengajar menunjukkan kenaikan dalam kualitas pendidikan.

Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan, diantara 1,6 juta peserta uji kompetensi guru, lebih dari 1,3 juta diantaranya memiliki nilai di bawah 60, dari rentang nilai 0 hingga 100. Dari ujian ini pula, hanya 192 guru yang mendapat nilai di atas 90. Sementara hampir 130.000 di antaranya hanya mampu memperoleh nilai di bawah 30. Bagi penulis, ini adalah hasil yang sangat mengecewakan. Rendahnya kapabilitas tenaga pengajar ini berimbas pada kualitas pendidikan di setiap daerah[6].

Permasalahan yang ada di Lingkungan Pendidikan Madrasah Kabupaten Tangerang yaitu tidak sedikit pendidik Madrasah belum mampu menciptakan sesuatu yang baru, yang berbeda dalam bentuk, susunan, gaya yang ada menjadi sesuatu yang bernilai besar manfaatnya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga mengakibatkan pembelajaran yang ada

---

[6] https://www.its.ac.id/news/2019/05/02/menyoal-sistem-pendidikan-di-indonesia/diunduh pada tanggal 10/10/2019 pukul16.20

terasa menjemukan bagi anak didiknya. Padahal guru yang berkinerja baik salah satunya dapat membuat anak didiknya berada dalam situasi belajar yang menyenangkan.

Selain guru, kepala madrasah sangat berpengaruh dalam maju mundurnya madrasah, sebab kepala madrasah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memimpin organisasi madrasah. Guru merupakan penjamin mutu pendidikan diruang kelas, sementara Kepala Madrasah adalah sebagai penjamin mutu pendidikan dalam cakupan yang luas. Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Menurut Muhajir dalam Permendikbud no 6 tahun 2018, dijelaskan bahwa tugas pokok kepala sekolah tidak lagi menjabat sebagai guru, melainkan fokus sebagai manager sekolah yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah [7]. Kepala Madrasah memiliki tugas manajerial tanpa dibebani lagi dalam tugas mengajar. Selain itu kepala madarsah diberi tugas dan tanggung jawab dalam pengembangan kewirausahaan dan supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan.

---

[7] https://www.sudutbaca.com/permendikbud-no-6-tahun-2018-tentang-penugasan-guru-sebagai-kepala-sekolah/diunduh pada pukul 08:30 tanggal 22 november 2019

Peran dari Kepala Madrasah sebagai seorang pemimpin adalah menjadi kunci dari peningkatan atau perkembangan Madrasah. Kemampuannya dalam mengembangkan madrasah dalam mengelola lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional demi kemajuan lembaga pendidikan tersebut secara keseluruhan. Seorang kepala madrasah juga dapat memberikan bimbingan pembelajaran tetapi diluar tugas pokoknya. Strategi lembaga yang tepat, kemampuan memutuskan dalam melakukan sesuatu yang benar dan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru mengarahkan pada perkembangan dan kemajuan madrasah adalah merupakan pekerjaan kepala madrasah.

Menurut Imam Musbikin, Strategi Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah –ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan dalam kehidupan manusia. Rosulullah SAW bersabda : "*Masing –masing kamu adalah penggembala*

(pemimpin) dan masing –masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinanmu itu"(HR. Bukhari).[8]

Hadits tersebut memberikan interprestasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untuk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Jadi, startegi Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif akan melahirkan suatu madrasah yang efektif pula. Oleh karena itu, strategi kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik akan menjadi penentu bagi peningkatan mutu pendidikan. Kepala Madrasah akan menjadi motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya dapat direalisasikan.

Mutu pendidikan madrasah , masih menjadi soal di Indonesia. Adalah fakta 75% sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Menurut Muhajir Efendi dikatakan bahwa Berdasarkan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) peringkat pendidikan Indonesia di dunia bertengger di urutan 62 dunia di bidang sains, 63 dunia di bidang matematika, dan 64 dunia di membaca. Masih di bawah

---

[8] Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*, (Pekan Baru : Zanaya, 2012) hlm. 81

Singapura, Vietnam, dan Thailand. PISA sendiri merupakan survei yang menguji kemampuan siswa berusia 15 tahun untuk tiga bidang, yakni membaca, matematika, dan sains. Survei ini diinisiasi Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD).[9]

DiKabupaten Tangerang, Kementrian Agama setiap tahunnya mengadakan program olimpiade matematika dan sains, dan diikuti oleh semua sekolah. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyaring prestasi dibidang mipagama agar madrasah bisa berkompetisi dengan sekolah lainnya. Di MIN 5 dan MIN 1 juga ikut serta dalam program tersebut, akan tetapi belum bisa meraih prestasi sesuai dengan yang diharapkan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajarnya. Dibutuhkan upaya yang

---

[9] https://news.detik.com/dw/d-4533564/potret-pendidikan-indonesia-di-tengah perkembangan-teknologi/diunduh 21/09/2019, 02:5

keras untuk mewujudkan pembelajaran yang mengarah pada perkembangan potensi peserta didik. Dalam hal ini dibutuhkan guru yang memiliki kinerja mengajar yang baik.

Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala Madrasah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerjanya dengan sungguh – sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diembannya. Keadaan sarana prasarana di MIN 1 dan MIN 5 kabupaten Tangerang kurang memadai, contohnya saja untuk MIN 5, lokasinya masih bergabung dengan MTS swasta. Lain halnya dengan MIN 1 Tangerang, Kondisi Madrasah yang terlalu sempit mengakibatkan kurang kondusif dalam hal kegiatan pembelajaran. Selain itu prestasi baik akademik maupun non akademik di Madrasah tersebut belum signifikan, terlihat dari mengikuti perlombaan KSM belum pernah mencapai ketingkat propinsi.

Dalam melaksanakan tugasnya , pendidik mempunyai karakter dan perilaku yang berbeda, ada yang insisiatif dan kreatif, juga ada pendidik ketika dalam menjalankan tugas dan fungsinya masih belum maksimal, selain itu juga masih ada guru yang jarang masuk kelas, kurang disiplin dan mengabaikan aturan yang berlaku

. Keadaan demikian yang menjadi problematika dalam lembaga pendidikan formal, terutama di MIN 1 dan MIN 5 Tangerang. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, Madrasah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "PENGARUH STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PENDIDIKAN MADRASAH (Studi Kasus MIN 1 dan MIN 5 Tangerang)"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya kecenderungan rendahnya kinerja guru yang ada di MIN 1 dan MIN 5 Tangerang sehingga Kepala Madrasah harus memperhatikan dan menangani secara serius.
2. Kurangnya bimbingan kepala madrasah dalam mengapai kualitas guru.
3. Terdapat problematika dalam kegiatan pembelajaran di madrasah diakibatkan karena kurangnya pengontrolan dan prioritas kepala madrasah terhadap kebutuhan madrasah

4. Kinerja guru yang belum maksimal sehingga menyebabkan pencapaian mutu pendidikan madrasah masih belum signifikan.
5. Rendahnya kedisiplinan dan motivasi guru dalam kegiatan pembelajaran.
6. Strategi kepemimpinan Kepala Madrasah yang masih kurang tepat.
7. Upaya yang belum maksimal dalam mengemas strategi kepemimpinan kepala madrasah dan kemampuan pendidik dalam mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah
8. Komunikasi yang belum kondusif antara guru dengan Kepala Madrasah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah berfokus pada rincian unsur –unsur sebagaimana tersebut diatas.

C. Pembatasan Masalah

Agar lebih mendapatkan gambaran yang tentang tepat pada ruang lingkup penelitian, maka perlu diberi batasan –batasan yang mencakup permasalahan yang dijabarkan dalam penelitian yaitu menyingkapi Pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru dapat meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah.

Oleh sebab itu, ada beberapa konsep yang dapat diberi batasan permasalahan, yakni :

1. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah
2. Kinerja Guru
3. Mutu pendidikan Madrasah

Ketiga konsep diatas merupakan ruang lingkup dalam penelitian ini, dimaksud agar tidak meluas kepada topik pembahasan yang berbeda.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Pengaruh Strategi kepemimpinan Kepala Madrasah secara positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah ?
2. Bagaimanakah pengaruh Kinerja guru secara positif dan signifikan terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah ?
3. Bagaimanakah pengaruh Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru secara positif dan signifikan secara bersama –sama terhadap terhadap mutu pendidikan di Madrasah ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh :

1. Strategis kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah
2. Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah
3. Strategis Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada pengembangan studi Manajemen Pendidikan Islam, terutama terkait dengan peningkatan mutu pendidikan melalui strategi kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru

1. Manfaat Praktis

   a. Guru

      Hasil penelitian ini Memberikan informasi kepada para guru terutama di MIN 1 dan MIN 5 Kabupaten Tangerang mengenai kinerja guru yang berkompeten dengan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

kompetensi profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan

b. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini menjadi masukan yang penting bagi kepala madrasah untuk melakukan pembinaan terhadap para pendidik yang menjadi tanggung jawabnya dengan menggunakan strategi kepemimpinan yang tepat agar mutu pendidikan madrasah meningkat

c. Kementerian Agama

Hasil Penelitian ini menjadi masukan bagi Kementerian Agama sebagai institusi yang bertanggung jawab atas mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dilingkungan Kabupaten Tangerang melalui kebijakan dalam mengalokasi dana pendidikan diwujudkan dengan pelatihan dan peningkatan mutu pendidikan